

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam islam, ilmu punya kedudukan yang sangat penting. Hal ini dapat kita ketahui di dalam ayat-ayat Al Qur'an maupun hadist-hadist yang menerangkan kedudukan orang yang berilmu. Orang yang berilmu akan diangkat oleh Allah SWT derajatnya beberapa derajat.

Bahkan sangat pentingnya ilmu bagi manusia, dalam islam diwajibkan bagi seluruh umatnya baik laki-laki ataupun perempuan untuk menuntut ilmu. Selain itu sering juga dikemukakan ayat Al-Qur'an yang mengandung pertanyaan seperti halnya dari Allah SWT seperti kalimat "افلا تتفكرون" atau juga seperti kalimat " افلا تعقلون" yang pada dasarnya mendorong muslimin untuk menggunakan dan mengembangkan Akal fikirannya menuntut ilmu.

Bukan itu saja, juga terdapat pula sejumlah hadist yang sangat sesuai dengan tuntunan menimba ilmu dan mengembangkan ilmu, seperti halnya yang sering kita dengar dari beberapa tokoh agama,

"طالب العلم فريضة على كل المسلمين و المسلمات من المهد الى الهد" (H.R Ibnu Majah No 224 dari Anas bin Malik R.A. dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam sahih Ibnu Majah: 183 dan Shahihut Targhib :72).

Selain itu dengan ilmu seseorang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang salah ataupun yang benar. Dengan ilmulah seorang menjadi lebih bijaksana dalam setiap aktivitas kehidupannya, baik mengambil keputusan apapun.

Namun, ilmu bukanlah segalanya. Ada hal lain yang harus kita miliki selain ilmu, yaitu Akhlak. Bahkan sebenarnya memiliki akhlak yang baik jauh lebih penting daripada memiliki ilmu. Begitu pentingnya akhlak dan adab hingga Allah Ta'ala menempatkannya sebagai hal yang paling utama. Sebab, kepintaran tidak artinya apabila seseorang tidak memiliki akhlak. Ilmu akan menjadi berbahaya bagi pemiliknya dan orang lain karena tidak dihiasi akhlak.

Masyarakat madani ditentukan oleh sejauh mana kualitas peradaban masyarakatnya. Masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan dan untuk memperoleh pendidikan masyarakat dapat menempuh melalui pendidikan formal, in-formal dan non-formal.<sup>1</sup>

Perilaku keagamaan yang menyimpang misalnya bila sikap atau perilaku seseorang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, sikap seperti itu dapat menimbulkan gejala dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Maka dengan keadaan seperti itu perlu adanya pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat. Majelis taklim adalah salah satu tempat yang ada di tengah-tengah masyarakat yang bisa dijadikan tempat untuk membina masyarakat yang demikian. Dalam psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap maupun bertingkah laku.<sup>2</sup>

Masjid dan surau merupakan tempat yang suci bagi umat Islam dimana didalamnya terdapat rutinitas yang dilakukan seperti ibadah shalat, baik wajib ataupun sunnah. Selain dari itu, ada juga rutinitas yang dilakukan seperti majelis taklim. Majelis taklim itu sendiri merupakan hal yang tidak wajar apabila mendapati majelis taklim ada dimana-mana. Karena hal tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi untuk daerah Banjarmasin ini dimana setiap majelis diadakan dimana-mana baik itu di masjid, surau, ataupun tempat lain sebagainya yang bisa dijadikan tempat melaksanakan majelis taklim. Seperti halnya majelis taklim yang diadakan di Masjid Al Mu'minin yang merupakan tempat bagi para Jamaah khususnya warga Komplek Kenanga Jl Pramuka km 6 yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur dalam

---

<sup>1</sup> Joko Susanto, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*, Skripsi, (Salatiga:STAIN Salatiga, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Monks, F.J., A.M.P. Knoers, & Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, cet. ke-9, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1994), h 4

memperoleh ilmu serta memperoleh dorongan dan motivasi serta meningkatkan Akhlak yang lebih baik.

Dimasjid tersebut dilaksanakan majelis taklim dalam seminggu sebanyak 5 kali yaitu pada tiap Malam Minggu, Subuh Minggu, Subuh Senin, Malam Selasa, dan pada Subuh Rabu, Untuk setiap majelis taklim berbeda berbeda materinya, ada yang mempelajari tentang akhlak, ada tentang tauhid, ada tentang tarikh ( sejarah nabi ), dan ada tentang tafsir qur'an, dan hadist. Untuk pengisi Majelis Taklim dalam seminggu di Masjid tersebut yaitu : Ustadz Imansyah. Ustadz Ahmad Supian, Ustadz Asfani Anshori Lc, Ustadz Ghazali Mukeri, Misbahul Munir dan Anak Guru Haderawi (ALM) yaitu Guru Zaruqi . Adapun disini yang ingin saya teliti adalah tentang Akhlak yang di adakan setiap subuh Jum'at yaitu pembacaan kitab *Ta'limu Atta'lim* karangan Burhanuddin Ibrahim Azzarnuji Al-Hanafi, yang dibacakan oleh Guru Imansyah.

Jamaah yang mengikuti majelis taklim tersebut sekitar 60 orang, 33 orang laki-laki yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua dan 27 orang Jamaah perempuannya yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Jumlah Jamaah yang mengikuti majelis taklim tersebut terkadang tidak menetap kadang bisa bertambah dan kadang juga berkurang, akan tetapi majelis tersebut selalu aktif diisi oleh Jamaah.

Latar belakang berdirinya Majelis Taklim di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka km 6 Kec. Banjarmasin Timur yakni: Pertama bermula dari terbukanya pemikiran dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah ilmu tambahan dan wawasan baru. Kedua melihat dari kondisi Jamaah yang mengisi di Masjid Al Mu'minin yang kurang, sehingga jalinan kebersamaan dan silaturahmi antara sesama muslim masih kurang. Ketiga awal berdirinya Majelis Taklim tersebut tidak ada mempelajari tentang Akhlak sehingga banyak sekali saat pengajian berlangsung banyak yang masih bermain Hp, berbicara saat pengajian berlangsung, sehingga terkesan kurang sopan dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti ingin menindak lanjuti penelitian lebih mendalam lagi, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan kedalam sebuah skripsi dengan tema **“Peran Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah Di Masjid Al Mu’minin Jl Pramuka km 6 Kec. Banjarmasin Timur”**

## **B. Defenisi Operasional**

Definisi oprasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data dan membantu terarah nya masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, kedudukan norma dan prilaku seorang untuk menghadapi dan memenuhi hak kewajiban yang sedang diembankan kepada seseorang yang bersangkutan dengan masalah jabatan, kedudukan, dan statusnya dalam suatu Masyarakat. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu peran majelis taklim dalam meningkatkan Akhlak Jamaah dalam menuntut ilmu di Masjid Al-Mu’min Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur.
2. Majelis taklim merupakan tempat bagi semua orang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat non formal, selain dari pada itu Majelis Taklim juga dijadikan ajang silaturahmi sesama muslim. Majelis Taklim di Masjid Al Mu’minin merupakan pusat informasi ilmu pengetahuan bagi warga sekitar dalam memperoleh suatu ilmu, memperoleh motivasi dan inspirasi yang berguna dalam memberikan kekuatan iman dan bertambah keimanan terhadap Allah Swt serta menambahkan ilmu tentang akhlak supaya memiliki akhlak yang lebih baik, serta merupakan tempat bagi peneliti dalam menggali informasi tentang bagaimana peran majelis taklim.
3. Masyarakat (Jamaah) yaitu manusia atau orang yang menjadi objek dakwah atau sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah sangat bervariasi, sehingga juru dakwah harus memperhatikan siapa saja yang menjadi sasarannya. Jamaah yang berada

di Jl Pramuka Km 6 Kec Banjamasin timur merupakan sasaran pembinaan akhlak dalam kegiatan mejelis taklim dan juga sebagai informasi dalam menggali data tambahan tentang keberadaan majelis taklim, apakah dengan adanya majelis taklim yang diadakan sudah memberikan mereka ilmu Akhlak yang banyak serta memberikan mereka motivasi untuk meningkatkan Akhlak secara bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

4. Masjid merupakan tempat/wadah bagi Jamaah melakukan suatu kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pengajian rutin majelis taklim, kegiatan hari besar seperti kegiatan Isra' Mi'raj, ibadah kurban, serta tempat bagi anak-anak belajar mengaji Al-Qur'an TPA. Adapun dengan Masjid Al Mu'minin merupakan tempat/wadah bagi warga Jl Pramuka Km 6 dalam melakukan aktivitas keagamaan seperti Pembacaan Burdah, majelis taklim yang diadakan rutin 5 kali dalam seminggu, kegiatan hari besar seperti maulid nabi, serta kegiatan TPA. Semua aktivittas yang dilakukan di Masjid Al Mu'minin akan menjadi sumber informasi baik yang primer ataupun sekunder dalam penelitian.
5. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi majelis taklim terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat
6. Pembinaan secara *etiologis* berasal dari kata *bina*. Pembinaan Adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dengan demikian, pembinaan adalah suatau proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok didalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam kehidupan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur
2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Agar mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur
2. Agar mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih judul Peran Majelis taklim di Masjid Al Mu'minin jl Pramuka km 6 Kec Banjarmasin Timur adalah karena rasa penasaran peneliti Bagaimana cara Majelis Taklim Membina Akhlak di Jamaah, Seberapa besar pengaruh Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah Khususnya di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka km 6 Kec Banjarmasin Timur.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan Peran Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan wacana agama islam tentang Peran Majelis Taklim dalam membina akhlak Jamaah di Masjid Al Mu'minin Jl Pramuka Kec. Banjarmasin Timur.
  - c. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta menambah pengetahuan bagi semua mahasiswa yang berkepentingan dengan hasil penelitian.
2. Secara Praktis
- a. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah kemampuan dan kematangan emosional serta intelektual peneliti berkenaan dengan pembuatan dan permasalahan karya tulis ilmiah serta menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
  - b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah sebagai masukan untuk menambah kompetensi mahasiswa dalam hal Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitiannya yang berkenaan dengan peran majelis taklim di Masjid.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Hasil tinjauan peneliti tentang Peran Majelis Taklim sudah ada beberapa yang meneliti, dengan cara pandang, metode dan tempat penelitian berbeda. Di antara salah satunya yang menjadi kajian pustaka bagi penulis adalah : Alhadi, dengan judul Peran Majelis di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat.

Penelitian dalam Skripsi ini yang paling membedakan adalah pada fokus penelitian adalah Majelis Taklim yang mengajarkan tentang Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Majelis Taklim yang mengajarkan tentang Fiqih.

Dan ada juga yang menjadi kajian pustaka bagi penulis yaitu : Zahrah, dengan judul Pengajian Tasawuf di Kecamatan Banjarmasin Timur, yang mana dalam penelitian tersebut beliau berfokuskan di tempat Majelis Taklim Baiturrahim

Penelitian dalam Skripsi ini yang paling membedakan adalah pada Rumusan Masalah yakni Permasalahan yang digali Meliputi Mekanisme Pengajian, Materi, Kitab, Metode dan Media.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, sistematikan penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori yakni pengertian peran, pengertian majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, jenis-jenis majelis taklim, materi dan metode pengajaran majelis taklim, pengertian masyarakat, pengertian masjid dan faktor yang mempengaruhi peran majelis taklim.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, majelis taklim masjid Al Mu'minin, visi dan misi masjid Al Mu'minin, sarana dan prasarana, dana dan sumber dana.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.